



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print)ISSN: 2477-8524(Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Modal intelektual dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di masa krisis covid-19

Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>\*)</sup>, Ni Putu Yeni Astiti, Ni Wayan Rustiarini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 21<sup>th</sup>, 2021

Revised Nov 16<sup>th</sup>, 2021

Accepted Des 13<sup>th</sup>, 2021

#### Keyword:

Modal Intelektual

Kinerja

Bank

Krisis

Covid-19

### ABSTRACT

Pandemi COVID-19 mendatangkan dampak buruk pada seluruh sektor termasuk perekonomian. Kinerja perbankan menjadi terganggu akibat permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19. Kondisi saat ini menuntut inovasi pada operasional perbankan untuk mengatasi permasalahan kinerja akibat pandemi. Modal intelektual merupakan sumber daya pengetahuan yang diharapkan dapat mengatasi masalah seperti saat ini. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh modal intelektual pada kinerja perbankan pada masa sebelum dan saat pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda dan odds ratio. Temuan penelitian ini adalah modal intelektual berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan pada masa sebelum maupun setelah terjadinya pandemi Covid-19. Modal intelektual dapat memberikan kontribusi positif pada stabilitas kinerja keuangan.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Agus Wahyudi Salasa Gama,  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: [salasa.gama@unmas.ac.id](mailto:salasa.gama@unmas.ac.id)

## Pendahuluan

Dunia saat ini sedang dilanda pandemi COVID-19. Awal kemunculan virus yang menjadi pemicu pandemi ini adalah pada akhir desember 2019. Pertama kali virus ini ditemukan di Wuhan, China. Penyakit ini menyebabkan gangguan pernafasan dan dapat menyebabkan risiko kematian. Kemudahan penyebaran virus ini menyebabkan dilakukannya isolasi di Wuhan China untuk menekan penyebaran virus tersebut. Namun, virus tersebut tampaknya sudah menyebar ke seluruh dunia sebelum dapat di atasi. Penyebaran virus secara massif yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan kelumpuhan dalam berbagai sektor, sebab pemerintah membatasi semua kegiatan. Pembatasan tersebut menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan hingga berdampak pada PHK karyawan (Putri, 2020). Penurunan aktifitas perekonomian terjadi pada sektor konsumsi rumah tangga, investasi, hingga lembaga keuangan di Indonesia (Astuti & Mahardhika, 2020). Kinerja perusahaan-perusahaan pun menjadi terganggu akibat adanya pandemi COVID-19 ini. Pandemi secara umum berdampak pada kinerja perusahaan (Aji et al., 2020; Gu et al., 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menjaga perekonomian. Perusahaan-perusahaan berupaya mengendalikan internalnya agar dapat bertahan di masa pandemi.

Covid-19 berkontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan bahkan lebih buruk dibandingkan perusahaan publik lainnya (Demirgüç-Kunt et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Demirgüç-Kunt et al. (2020) pada 896 perbankan di 53 Negara menemukan bahwa terjadi kinerja pasar yang buruk pada sektor

---

perbankan antara Maret dan April. Kondisi yang penuh ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 maka diperlukan modal intelektual untuk menjaga kinerja maupun daya saing perusahaan (Leon, 2021). Modal intelektual merupakan sumber daya perusahaan yang dapat meningkatkan keunggulan perusahaan. Resource Based Theory (RBT) menyatakan bahwa terdapat sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Modal intelektual merupakan bagian dari sumber daya tidak berwujud. Modal intelektual telah menjadi bagian inti dari perusahaan untuk berjuang dalam segala kondisi serta menghasilkan keuntungan jangka Panjang (Hasan & Miah, 2018; Leon, 2021). Modal intelektual merupakan aset strategis yang berbasis pada pengetahuan yang relevan dalam menghasilkan kinerja (Hasan & Miah, 2018) menjaga efisiensi dan produktifitas perusahaan (Mohapatra et al., 2019).

Resource Based Theory menyatakan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki dalam dua bentuk yang berbeda yakni berwujud dan tidak berwujud (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Perusahaan akan mampu mencapai keunggulan bersaing jika sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan (Campbell & Park, 2016). Sumber daya perusahaan mencakup seluruh aset internal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti: kemampuan, proses organisasional, pengetahuan, dan lain sebagainya (Barney, 1991).

Pemikiran mengenai Resource Based Theory telah memberikan kontribusi pada perkembangan manajemen strategis (Widarjo, 2011). Pengelolaan sumber daya internal perusahaan merupakan upaya strategis dalam menghasilkan keunggulan bersaing. Perusahaan akan unggul apabila memiliki sumber daya yang unggul. Resource Based menekankan pada kemampuan perusahaan mengoptimalkan, mengelola, mengidentifikasi, mengembangkan, dan menggunakan sumber daya tersebut (Sukma, 2018). Perusahaan yang memiliki keunggulan sumber daya akan dapat dengan segera melakukan adaptasi pada perubahan lingkungan dengan cara yang lebih proaktif (Backman et al., 2017). Keunggulan yang dimiliki akan mencegah perusahaan kalah bersaing maupun kesulitan dalam menghadapi tantangan atas perubahan lingkungan bisnis.

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Pencapaian kinerja dari suatu perusahaan merupakan cerminan sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Adam Ferdiansyah & Achmad Faisal, 2020). Evaluasi atas kinerja keuangan dapat membantu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu (Prima, 2018). Kondisi keuangan di masa Pandemi COVID-19 menjadi sangat penting untuk diperhatikan demi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Krisis COVID-19 telah mengganggu operasional perusahaan. Manajemen harus melakukan banyak penyesuaian baik itu terkait kebijakan, restrukturisasi permodalan, restrukturisasi struktur organisasi, dan masalah operasional sehari-hari lainnya (Khatib & Nour, 2021). Dukungan pemerintah juga diperlukan untuk membantu perusahaan pada masa pandemi ini. Seluruh sumber daya maupun kebijakan harus diarahkan untuk membantu perusahaan-perusahaan menghadapi masa sulit di masa pandemi (Gu et al., 2020).

Modal intelektual merupakan sumber daya yang berbasis pada pengetahuan (Gama et al., 2020). Pengetahuan merupakan sumber daya tidak berwujud. Pada perspektif Resource Based Theory pengetahuan merupakan bagian dari sumber daya perusahaan. Pengetahuan merupakan sumber daya yang sulit ditiru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Pengetahuan merupakan modal yang menjadi dasar dalam modal intelektual.

Modal intelektual adalah pengetahuan yang dimiliki para pekerja dan juga organisasi dengan pengetahuan yang dimiliki organisasi dapat bereaksi lebih cepat dari pesaing, dan belajar dari hubungan organisasi dengan pelanggan (Prima, 2018). Modal intelektual dibedakan kedalam stakeholder resources dan structural resources, sumber daya tersebut apabila dikelola dengan baik akan dapat memberikan nilai pada pihak yang berkepentingan (Widarjo, 2011). Definisi modal intelektual dapat dinyatakan sebagai sumber daya pengetahuan perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendatangkan keuntungan di masa depan (Widyaningrum, 2004). Perhatian pada modal intelektual sebagai aset tidak berwujud disaat ini tidak dapat dikesampingkan. Perubahan lingkungan yang dinamis membutuhkan pengetahuan agar perusahaan dapat dengan cepat bergerak melakukan perubahan maupun inovasi. Apabila perusahaan lambat dalam melakukan perubahan maka perusahaan akan kehilangan momentum dalam memperoleh keuntungan bahkan dapat mengalami kerugian.

Kondisi keuangan dapat dilihat dari indikator-indikator rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu cara dalam mengevaluasi kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan (Soewarno & Tjahjadi, 2020; Song et al., 2021). Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang banyak dipakai untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan (Gama et al., 2020; Khatib & Nour, 2021; Prima, 2018; Soewarno & Tjahjadi, 2020). Rasio menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin

besar keuntungan yang mampu diperoleh dibandingkan dengan aset yang dimiliki menunjukkan perusahaan berkinerja dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran modal intelektual dalam menjaga kinerja perbankan di Indonesia selama masa pandemi. Dampak serius dari krisis Covid-19 telah menghasilkan risiko sistematis pada industri perbankan maupun pasar modal (Qiu et al., 2021). Penelitian modal intelektual pada perbankan di Indonesia telah banyak dilakukan (Gama & Mitriani, 2014; Prima, 2018; Gama et al., 2020; Soewarno & Tjahjadi, 2020). Akan tetapi, belum banyak yang membandingkan kinerja modal intelektual sebelum dan saat COVID-19 melanda Indonesia serta kaitannya pada kinerja perbankan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sampel yang dipergunakan adalah Perbankan. Perbankan merupakan Lembaga keuangan yang memiliki peran vital dalam perekonomian (Mohapatra et al., 2019). Penelitian pada perbankan pada menjadi penting dilakukan untuk membantu upaya menjaga stabilitas perekonomian. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 dijadikan sampel pada penelitian ini. Tahun 2019 dipilih sebagai tahun sebelum COVID-19 dan tahun 2020 dipilih saat COVID-19 terjadi. Jumlah bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 39 bank konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia.

### Variabel Penelitian

#### *Kinerja Keuangan*

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (PERF). Kinerja keuangan diukur dengan mempergunakan rasio Return On Assets yang juga merupakan salah satu pengukuran profitabilitas. Kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki menunjukkan efektifitas pengelolaan yang dilakukan perbankan. Kinerja keuangan dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

#### *Modal Intelektual*

Modal intelektual merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Modal intelektual diukur dengan VAICTM (Value Added Intellectual Coefficient) yang menunjukkan kinerja modal intelektual (Pulic, 2000). VAICTM memiliki tiga elemen didalamnya terdiri dari Value Added Human Capital (VAHC), Value Added Structural Capital (VASC), dan Value Added Capital Employed (VACE).

Perhitungan modal intelektual dimulai dengan menghitung value added terlebih dahulu. value added merupakan selisih antara total pendapatan dengan total beban usaha diluar gaji dan tunjangan karyawan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Value Added} = \text{Total Pendapatan} - \text{Beban Usaha}$$

Perhitungan selanjutnya adalah menghitung elemen-elemen modal intelektual. Elemen pertama adalah VAHC yang dihitung dari value added dibagi dengan Human Capital yang nilainya diperoleh dari biaya gaji dan tunjangan karyawan. Rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{VAHC} = \text{Value Added} / \text{Human Capital}$$

Elemen selanjutnya adalah VASC. Elemen ini dihitung dengan cara Structural Capital dibagi value added. Nilai Structural Capital diperoleh dari selisih antara value added dengan Human Capital. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{VASC} = \text{Structural Capital} / \text{Value Added}$$

Elemen terakhir adalah VACE yang dihitung dari value added dibagi dengan Capital Employed. Nilai Capital Employed diperoleh dengan menghitung nilai buku dari ekuitas yang dimiliki perbankan. Rumus VACE adalah sebagai berikut:

$$\text{VACE} = \text{Value Added} / \text{Capital Employed}$$

Setelah seluruh elemen terhitung maka selanjutnya dapat dihitung nilai dari VAICTM. Rumus dari VAICTM merupakan total dari nilai ketiga elemen di atas, yang ditunjukkan pada rumus berikut:

$$\text{VAICTM} = \text{VAHC} + \text{VASC} + \text{VACE}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis dilakukan dengan dua model dengan dua periode tahun yang berbeda, dimana kedua model tersebut diuji pada masa

sebelum pandemi COVID-19 dan masa setelah COVID-19 melanda. Model ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan modal intelektual dalam menjaga stabilitas kinerja perbankan meski terdapat krisis yang ditimbulkan oleh COVID-19. Model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$\text{PERF} = a + b_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} \quad \text{dan} \quad \text{PERF} = a + b_3 \text{VAHC} + b_4 \text{VASC} + b_5 \text{VACE}$$

Analisis juga dilakukan dengan menggunakan *Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate* untuk memperoleh nilai *odds ratio* agar dapat diketahui apakah modal intelektual yang tinggi akan menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi. Modal intelektual maupun kinerja keuangan dibagi menjadi nilai yang tinggi dan rendah. Modal intelektual yang tinggi diwakili dengan angka 1 sedangkan rendah diwakili dengan angka 0. Kinerja keuangan tinggi diwakili dengan angka 1 dan rendah diwakili dengan angka 0.

H1: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia

H2: *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia

H3: *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia

H4: *Employed Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia

Pada masa krisis seperti saat ini Modal intelektual memegang peran yang sangat strategis dalam menjaga kinerja sebuah perusahaan (Kehelwalatenna, 2016; Leon, 2021). Perusahaan harus fokus pada pengembangan modal intelektual untuk dapat terus tumbuh dan berkembang (Mohapatra et al., 2019). Modal intelektual telah terbukti mampu membantu perusahaan dalam melewati krisis. Pada penelitian Mohapatra, et al. (2019) mengungkapkan bahwa modal intelektual secara signifikan menjadikan perbankan di India menjadi lebih efisien. Perbankan di India mampu mengurangi dampak risiko dari krisis keuangan global tahun 2008 dengan modal intelektual.

Kinerja modal intelektual dapat diukur secara kuantitatif dengan mempergunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Model VAICTM pertama kali diperkenalkan oleh Pulic (2000). Selanjutnya, VAICTM banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian terkait dengan modal intelektual (Adam Ferdiansyah & Achmad Faisal, 2020; Gama & Mitariani, 2014; Hasan & Miah, 2018; Mohapatra et al., 2019; Soewarno & Tjahjadi, 2020; Widarjo, 2011). Perhitungan VAICTM terdiri dari tiga elemen utama yakni human capital, structural capital, dan capital employed.

Human capital merupakan sesuatu yang dimiliki oleh tenaga kerja berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, kompetensi, dan ketrampilan serta merupakan salah satu aset tak berwujud perusahaan yang paling berharga (Leon, 2021). Pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki karyawan dapat dimanfaatkan untuk menjaga kapabilitas dari suatu bisnis dalam berbagai situasi (Hasan & Miah, 2018). Mohapatra, et al. (2019) menyatakan bahwa human capital dapat membantu manager dalam meningkatkan keseluruhan kinerja bank. Unsur manusia merupakan elemen utama yang menjadi penggerak organisasi kearah pencapaian tujuan.

Structural capital merupakan aset unik yang dimiliki perusahaan. Termasuk dalam structural capital adalah struktur organisasi, budaya organisasi, operation system yang dimiliki oleh perusahaan (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Pengetahuan pada tingkat organisasi akan memberikan ciri khas yang unik pada suatu perusahaan sehingga dapat membuat suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya. Structural capital merupakan non-human asset sebagai sumber daya pendukung human capital agar dapat bekerja dengan baik (Hasan & Miah, 2018). Besarnya peran structural capital bagi operasional sebuah perusahaan maka perhatian pada modal ini menjadi cukup penting juga selain human capital. Investasi pada structural capital akan membantu perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik (Mohapatra et al., 2019).

Selain aset tak berwujud seperti human capital dan structural capital terdapat satu aset fisik yang menjadi elemen pada modal intelektual yaitu capital employed. Capital employed dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni ekuitas dan aset (Hasan & Miah, 2018) dengan kata lain capital employed merupakan permodalan perusahaan. Penggunaan capital employed yang efisien dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan tersebut (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan mempergunakan dua model persamaan regresi dengan variabel terikat kinerja keuangan (PERF) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rangkuman Analisis Regresi

Variabel	2019		2020	
	Model I	Model II	Model I	Model II
VAICTM	0,347(p=0,004)	-	0,167(p=0,013)	-
VAHC	-	0,852(p=0,001)	-	0,421(p=0,005)
VASC	-	-0,425(p=0,142)	-	0,045(p=0,601)
VACE	-	0,544(p=0,282)	-	-0,668(p=0,640)
N	38	38	33	33
R <sup>2</sup>	0,212	0,372	0,184	0,298

Hasil analisis pada tahun 2019 mempergunakan 38 pengamatan dikarenakan terdapat data outlier sebanyak satu pengamatan sehingga tidak masuk kedalam analisis. Hasil analisis regresi menunjukkan VAICTM berpengaruh positif terhadap PERF dengan koefisien sebesar 0,347 dan probabilitas sebesar 0,004<0,05. Hasil analisis masing-masing elemen modal intelektual yang dianalisis mempergunakan model II diperoleh hasil VAHC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel VAHC memiliki koefisien sebesar 0,852 dengan probabilitas sebesar 0,001<0,05. VASC dan VACE tidak berpengaruh pada PERF ditunjukkan dengan probabilitas masing-masing sebesar -0,142 dan 0,282 yang lebih besar dari 0,05. Nilai R<sup>2</sup> masing-masing model sebesar 0,212 dan 0,372. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis pertama dan kedua diterima sedangkan hipotesis ketiga dan keempat ditolak.

Tahun 2020 merupakan tahun saat terjadinya pandemi COVID-19, setelah dianalisis menghasilkan pengamatan sebanyak 33 bank dikarenakan terdapat 6 bank memiliki data yang outlier sehingga tidak dimasukkan kedalam analisis. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PERF dengan koefisien sebesar 0,167 dan probabilitas sebesar 0,013<0,05. Elemen modal intelektual berdasarkan hasil analisis model II menunjukkan hanya VAHC yang berpengaruh terhadap PERF. VAHC berpengaruh positif terhadap PERF dengan koefisien sebesar 0,421 dan probabilitas sebesar 0,005. Elemen VAICTM lainnya yaitu VASC dan VACE tidak berdampak pada PERF dengan koefisien masing-masing sebesar 0,045 dan -0,668 serta probabilitasnya masing-masing sebesar 0,601 dan 0,640. Hasil ini mendukung hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis ketiga dan keempat dinyatakan ditolak.

**Tabel 2.** Rangkuman Nilai Odds Ratio

Mantel-Haenszel Common Odds	PERF	
	2019	2020
Ratio Estimate		
VAICTM	9,917(p=0,002)	4,086 (p=0,049)

Berdasarkan analisis Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate untuk data pada tahun 2019 diperoleh nilai estimate sebesar 9,917 dengan probabilitas sebesar 0,002. Hasil ini menyatakan bahwa bank yang memiliki modal intelektual yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi juga. Bank dengan modal intelektual yang tinggi akan menghasilkan kinerja 9,917 kali lebih besar dibandingkan dengan bank yang memiliki modal intelektual yang rendah. Hasil analisis odds ratio untuk tahun 2020 diperoleh nilai estimate sebesar 4,086 dengan probabilitas sebesar 0,049. Modal intelektual dimasa pandemi masih menunjukkan kinerja yang baik bagi keuangan bank di masa pandemi tahun 2020. Nilai estimate sebesar 4,086 menunjukkan bahwa bank yang memiliki kinerja modal intelektual yang tinggi akan menghasilkan kinerja keuangan 4,086 kali lebih besar dibandingkan bank yang memiliki modal intelektual yang rendah.

RBT merupakan suatu kunci penting dalam menghasilkan keunggulan bersaing yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan tercipta atas kepemilikan sumber daya yang unggul (Campbell & Park, 2016). Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa sumber daya yang unggul akan menghasilkan kinerja yang unggul. Modal intelektual merupakan sumber daya berbasis pada pengetahuan yang dapat dipergunakan sebagai keunggulan perusahaan. Modal intelektual yang dihasilkan satu perusahaan dengan perusahaan tidak akan sama. Value added yang dihasilkan dari modal intelektual merupakan kontribusi yang diterima oleh perusahaan atas pengelolaan modal intelektual dalam perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil tersebut mengartikan bahwa sumber daya perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Modal intelektual memiliki peran positif pada kinerja perusahaan baik pada masa normal maupun masa krisis. Terbukti dari hasil analisis yang dilakukan sebelum dan setelah krisis Covid-19 menunjukkan hasil yang konsisten bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil dari nilai odds ratio juga menunjukkan apabila suatu bank memiliki modal intelektual yang tinggi juga akan menghasilkan kinerja keuangan dengan kelipatan yang lebih tinggi. Meskipun pada masa krisis Covid-19 terjadi penurunan kinerja namun bank yang memiliki modal intelektual yang tinggi masih mampu menciptakan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang memiliki modal intelektual yang rendah. Penelitian ini membuktikan modal intelektual mampu mengatasi turbulensi kinerja bisnis akibat dari krisis Covid-19. Kesuksesan sebuah perusahaan dalam mengatasi krisis didukung oleh aset tak berwujud berupa pengetahuan (Leon, 2021). Sumber daya tak berwujud ini memberikan pengetahuan pada perusahaan sehingga mereka mampu beradaptasi hingga mengatasi permasalahan krisis bagi perusahaan.

Human capital pada perbankan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja baik pada masa sebelum maupun setelah krisis Covid-19. Meski krisis berkontribusi pada penurunan kinerja namun manusia di dalam perusahaan memiliki peran yang sangat vital untuk tetap mencapai kinerja yang optimal (Alzgoool et al., 2021). Kemampuan dari sumber daya manusia dalam memberi pelayanan pada para pelanggan akan dapat menjaga pendapatan perusahaan. Pendapatan diperoleh karena pelanggan menggunakan jasa perusahaan apabila layanan yang mereka terima cukup baik (Mohapatra et al., 2019). Manusia merupakan modal perusahaan untuk dapat mempertahankan kinerjanya, untuk dapat terus menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang melekat pada sumber daya manusia perusahaan juga dapat berkontribusi dalam memberi solusi maupun menyusun strategi untuk kestabilan dan kemajuan perusahaan.

Structural Capital tidak berpengaruh disebabkan karena penelitian dilakukan pada sektor perbankan dimana sektor ini memiliki regulator yang mengatur regulasi perbankan secara jelas dan tegas. Struktur perbankan harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut format bisnis perbankan tidak jauh berbeda antara satu bank dengan bank lain. Walaupun suatu bank dapat berinvestasi pada teknologi agar lebih unggul dari bank lain namun tampaknya belum mampu secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan.

Capital employed tidak berdampak pada kinerja keuangan dapat dijelaskan karena pengukuran yang dipergunakan adalah ekuitas. Bank dalam menghasilkan keuntungan lebih banyak dihasilkan dari dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit. Bank merupakan lembaga yang diberi kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Semakin banyak dana simpanan yang dimiliki semakin banyak dana yang bisa disalurkan, sehingga potensi memperoleh keuntungan akan semakin tinggi.

## Simpulan

Krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 telah menghasilkan shifting pada model bisnis saat ini. Bisnis diminta untuk dapat menemukan cara baru dalam menyampaikan barang maupun jasa yang dihasilkan kepada pelanggan. Bisnis harus berupaya menemukan sumber-sumber pendapatan maupun manfaat lain, serta harus mampu mengurangi berbagai biaya yang timbul dari operasional bisnis. Ada sektor perbankan dilihat sisi makro, kebijakan moneter memegang peran kunci untuk menjaga keamanan operasional bank dan juga untuk perekonomian. Pada sisi mikro, modal intelektual merupakan aset strategis yang dapat membantu perbankan dalam melewati krisis (Kehelwalatenna, 2016). Nilai ekonomi sejati dari suatu aset akan membantu pencapaian kesuksesan bisnis di masa krisis Covid-19. Studi ini menunjukkan value added yang dihasilkan dari modal intelektual dapat menghasilkan kinerja yang positif bagi perbankan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa human capital berpengaruh positif pada kinerja, sedangkan structural capital dan capital employed tidak berpengaruh pada kinerja. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa modal intelektual berperan dalam menjaga kinerja bisnis perbankan di masa krisis Covid-19. Manajemen bank sebaiknya menempatkan modal intelektual sebagai suatu aset pendukung operasional bisnis. Modal intelektual terbukti dapat memberikan nilai tambah pada kinerja perbankan. Kinerja harus selalu menjadi perhatian untuk tetap menjaga kontinuitas bisnis. Elemen modal intelektual yakni Human Capital merupakan satu-satunya elemen yang berpengaruh pada kinerja keuangan bank baik dimasa sebelum maupun setelah krisis Covid-19. Pengetahuan yang melekat pada manusia merupakan modal yang dapat dimanfaatkan perbankan untuk menghasilkan metode maupun strategi bisnis yang tepat. Pada diri seorang karyawan tidak hanya ada pengetahuan saja tetapi juga keahlian dan juga sikap yang akan berkontribusi pada kinerja. Perbankan sebaiknya dapat secara berkelanjutan melakukan pengembangan pada karyawannya agar cepat menyesuaikan diri pada perubahan-perubahan yang selalu terjadi. Structural capital dan capital employed masih perlu dikelola agar mampu bekerja lebih efisien untuk menghasilkan value added bagi perbankan.

## Referensi

- Adam Ferdiansyah, M., & Achmad Faisal, F. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 911. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p09>
- Aji, H. M., Berakon, I., & Md Husin, M. (2020). COVID-19 and e-wallet usage intention: A multigroup analysis between Indonesia and Malaysia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1804181>
- Alzgoool, M. R. H., Ahmed, U., Shah, S. M. M., Alkadash, T., & Almaamary, Q. (2021). Going green during covid-19: Examining the links between green hrm, green supply chain and firm performance in food industry of bahrain: The moderating role of lockdown due to covid-19. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 79–88. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2020.11.007>
- Astuti, P. B., & Mahardhika, A. S. (2020). COVID-19: How does it impact to the Indonesian economy? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02), 85–92. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11751>
- Backman, C. A., Verbeke, A., & Schulz, R. A. (2017). The Drivers of Corporate Climate Change Strategies and Public Policy. *Business & Society*, 56(4), 545–575. <https://doi.org/10.1177/0007650315578450>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Campbell, J. M., & Park, J. (2016). Extending the resource-based view: Effects of strategic orientation toward community on small business performance. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 34, 302–308. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.01.013>
- Demirgüç-Kunt, A., Morales, A., & Ruiz Ortega, C. (2020). Banking Sector Performance During the COVID-19 Crisis. *SSRN Electronic Journal*, August. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3689789>
- Gama, A. W. S., & Mitriani, N. W. E. (2014). Modal intelektual terhadap efisiensi dan kinerja pasar perbankan di indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 77–86.
- Gama, A. W. S., Wiagustini, N. L. P., Sedana, I. B. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2020). Intellectual Capital and Financial Performance of Indonesian Banks. *Quality*, 21(177), 9–14.
- Gamayuni, R. R. (2015). The Effect Of Intangible Asset , Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(01), 202–212.
- Gu, X., Ying, S., Zhang, W., & Tao, Y. (2020). How Do Firms Respond to COVID-19? First Evidence from Suzhou, China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2181–2197. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1789455>
- Hasan, R., & Miah, M. D. (2018). Intellectual capital and firm performance: evidence from the financial sector in Bangladesh. *International Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.1504/ijaf.2018.10014467>
- Khelwalatenna, S. (2016). Intellectual capital performance during financial crises. *Measuring Business Excellence*, 20(3), 55–78. <https://doi.org/10.1108/MBE-08-2015-0043>
- Khatib, S. F. A., & Nour, A. N. I. (2021). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 943–952. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>
- Leon, R. D. (2021). Intellectual capital and the coronavirus crisis: taking a closer look at restaurants' strategies. *Knowledge Management Research and Practice*, 00(00), 1–9. <https://doi.org/10.1080/14778238.2021.1880300>
- Mohapatra, S., Jena, S. K., Mitra, A., & Tiwari, A. K. (2019). Intellectual capital and firm performance: evidence from Indian banking sector. *Applied Economics*, 51(57), 6054–6067. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1645283>
- Prima, A. P. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 184–203.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5), 149–155.
- Qiu, S. (Charles), Jiang, J., Liu, X., Chen, M. H., & Yuan, X. (2021). Can corporate social responsibility protect firm value during the COVID-19 pandemic? *International Journal of Hospitality Management*, 93(October 2020), 102759. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102759>
- Seetharaman, P. (2020). Business models shifts: Impact of Covid-19. *International Journal of Information Management*, 54(June), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102173>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic: Evidence from the U.S. restaurant

- 
- industry. *International Journal of Hospitality Management*, 92, 102702.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102702>
- Sukma, H. A. (2018). Perspektif The Resource Based View (Rbv) Dalam Membangun Competitive Advantage. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 75–89.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>
- Widyaningrum, A. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.21002/jaki.2004.02>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.